

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap proyek yang dibangun tentunya melibatkan banyak pihak di dalamnya, mulai dari tahap perencanaan, proses konstruksi, sampai pada tahap penyelesaian. Karena banyaknya pihak yang terlibat, maka pada setiap proyek yang dibuat harus ada koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat. Kurangnya koordinasi akan berakibat fatal pada proses konstruksi yang dapat menyebabkan sebuah bangunan itu menjadi gagal atau biasa disebut dengan kegagalan bangunan. Kegagalan suatu bangunan itu sendiri memiliki banyak definisi, mulai dari bangunan itu runtuh total sampai kepada hanya sekedar kerusakan sebuah struktur kecil, seperti sebuah balok pada satu lantai. Kegagalan sebuah bangunan juga disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari kesalahan perencanaan, kesalahan pada proses konstruksinya bahkan kesalahan dari pihak pemilik itu sendiri yang terkadang tidak mengikuti perencanaan awal suatu bangunan seperti perubahan fungsi bangunan dari yang direncanakan.

Kegagalan yang terjadi pada suatu proses konstruksi merupakan masalah yang harus ditelusuri baik-baik akar permasalahannya, sehingga di masa mendatang proyek-proyek berikutnya dapat belajar dari kesalahan yang sudah terjadi sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka kegagalan proyek konstruksi. Para pelaku kegagalan suatu proyek harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diperbuatnya, sehingga dapat diterapkan peraturan

mengenai hukuman/sanksi kepada suatu pihak akibat dari kelalaiannya dalam mengerjakan sesuatu yang berakibat fatal.

Definisi mengenai kegagalan bangunan sampai saat ini belum mempunyai patokan yang pasti, karena ternyata kegagalan bangunan merupakan hal yang sangat kompleks untuk didefinisikan dan tidak sesederhana itu untuk didefinisikan. Oleh karena itu banyak sekali definisi-definisi yang dibuat dalam pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh ahli-ahli konstruksi maupun Asosiasi Profesi seperti HAKI. Beberapa definisi yang telah ada saat ini akan dibahas pada bab selanjutnya.

Kegagalan yang dimaksud di sini bukan hanya berarti bangunan tersebut sampai kepada tahap runtuh atau gagal total, melainkan meliputi pula kegagalan-kegagalan kecil yang biasa terjadi di dunia konstruksi, seperti melendutnya pelat lantai, kesalahan penggunaan mutu beton pada suatu proyek, dan lain-lain.

Kesalahan pada suatu proses konstruksi berarti kegagalan secara keseluruhan pada suatu proyek pembangunan. Akibat kesalahan yang dilakukan pada proses konstruksi juga akan menyebabkan banyak kerugian dalam berbagai segi, baik itu ekonomi, waktu, korban jiwa, dan lain-lain. Selain itu, reputasi dari para pelaku konstruksi pun akan rusak. Kerugian-kerugian yang seperti inilah yang harusnya dihindari pada setiap proyek bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan yang dijadikan permasalahan dalam penulisan ini adalah:

- Kasus-kasus kegagalan bangunan apa saja yang terjadi?

- Apa saja jenis-jenis kegagalan yang terjadi pada berbagai tipe bangunan?
- Apa saja tolok ukur yang sesuai dengan kasus-kasus kegagalan yang terjadi?
- Apa saja penyebab kegagalan yang terjadi pada berbagai tipe bangunan?
- Apa saja akibat-akibat dari setiap kegagalan yang terjadi?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kegagalan suatu proyek konstruksi dari berbagai tipe bangunan. Tujuannya agar pada akhir penulisan nanti dapat diambil kesimpulan dari penyebab gagalnya suatu proyek konstruksi, dengan harapan di kemudian hari orang-orang yang berkecimpung di dunia konstruksi dapat belajar dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

1.4 Batasan Penulisan

Kasus-kasus yang diambil pada penulisan ini dibatasi pada:

- Tipe bangunannya, meliputi bangunan gedung, rumah, jalan dan jembatan, dan bangunan air
- Kasus yang terjadi adalah yang disebabkan oleh manusia, bukan oleh proses alam
- Berasal dari kasus-kasus yang terjadi di Indonesia dan beberapa di luar negeri
- Merupakan proyek-proyek swasta dan pemerintah

- Tahun kejadian kegagalannya antara tahun 1990 sampai 2009

Kasus-kasus tersebut dikelompokkan/dikategorikan berdasarkan jenis-jenis kegagalan dan tolok ukur kegagalan, yang disusun berdasarkan tahapan kegiatan dalam konstruksi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang permasalahan, maksud dan tujuan penulisan, batasan penulisan dan sistematika penulisan.

- Bab II: Studi Literatur

Menjelaskan siklus proyek konstruksi, pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek konstruksi, pengertian kegagalan bangunan, jenis-jenis kegagalan bangunan, serta hal-hal lainnya yang terkait dengan kegagalan bangunan.

- Bab III: Langkah-Langkah Penelitian

Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan penelitian di dalam penyusunan tugas akhir ini.

- Bab IV: Studi Kasus

Membahas mengenai kegagalan bangunan serta contoh-contoh yang terjadi, dan analisis terhadap kegagalan tersebut.

- Bab V: Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan mengenai penyebab kesalahan-kesalahan pada suatu proses konstruksi yang menyebabkan kegagalan bangunan, juga saran untuk dunia konstruksi dan untuk pengembangan studi lanjutan.